

---

---

## BAB VI

### KONSEP PERANCANGAN

#### ARENA REKREASI ES SARIPETOJO

##### 6.1. Konsep Tapak

Terdapat 3 zona pada tapak yaitu zona konservasi, zona transisi dan zona pengembangan. Setiap zona memiliki karakter masing-masing sehingga dalam perencanaan bangunan baru harus menyesuaikan karakter dari masing-masing zona. Jalan masuk utama terletak pada bagian utara yang ditunjukkan dengan warna biru.



Gambar 6.1. Pembagian Zona Pada Tapak

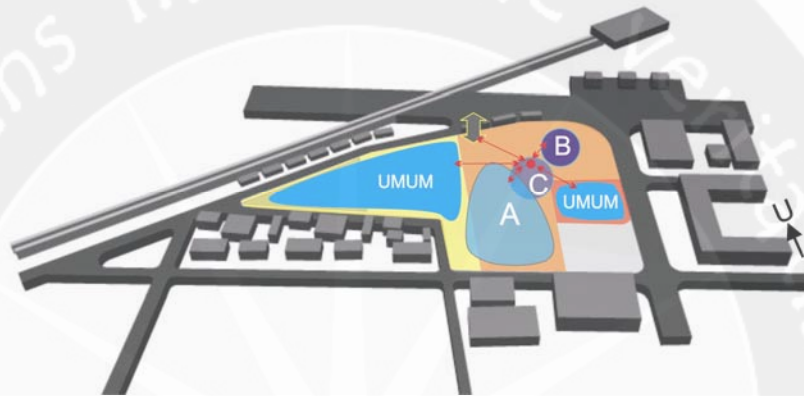
- a) Zona Konservasi : terdapat bangunan rumah dinas yang masih berdiri kokoh, jika dilakukan perubahan karena penyesuaian fungsi diusahakan seminimal mungkin.
- b) Zona Transisi : terdapat sisa bangunan pabrik yang sebagian telah di bongkar, reruntuhan tersebut akan direspon dan dapat ditambahkan dengan bangunan baru.
- c) Zona Pengembangan : area ini bebas dari bangunan cagar budaya sehingga dapat dibangun dengan bentuk baru sesuai analisis.

---

## 6.2. Konsep Massa

### 6.2.1. Konsep Tata Massa

Arena Rekreasi Es Saripetojo di Solo memiliki 3 fungsi utama yaitu *ice skating*, restoran es dan museum es. Masing-masing fungsi memiliki massa sendiri sehingga dalam satu site terdapat multi massa.



Gambar 6.2. Susunan Massa Pada Tapak

Alternatif penataan fungsi pada site yang terpilih adalah alternatif ke dua dengan keterangan A (*ice skating*), B (restoran es), C (museum es). Terdapat satu titik yang berfungsi untuk menggabungkan ketiga fungsi tersebut.

### 6.2.2. Konsep Gubahan Massa

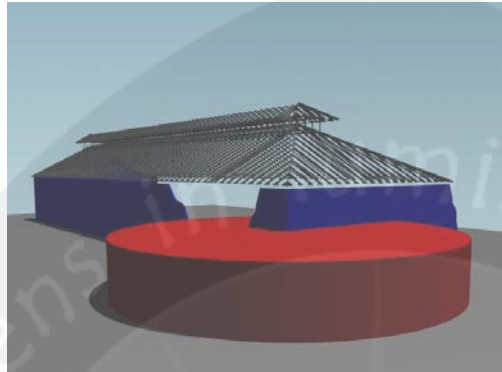
Gubahan massa yang akan digunakan pada perancangan Arena Rekreasi Es Saripetojo adalah wujud dari analisis gubahan masa konservasi yaitu dengan mempertahankan bangunan lama.

Bentuk kontras berupa lengkung dan melingkar akan ditambahkan pada bangunan baru agar dapat memenuhi aspek rekreatif sehingga dapat menarik pengunjung. Bangunan baru yang dikontraskan berfungsi untuk

---

---

membedakan dengan bangunan konservasi agar pengunjung dapat membedakan dengan jelas.



Konservatif dan Edukatif  
(Bangunan Lama)

Rekreatif  
(Bangunan Baru)

Gambar 6.3. Ilustrasi Konsep Gubahan Massa

Diusahakan bangunan pabrik yang merupakan bagian konservasi dapat terlihat secara langsung, jika tidak memungkinkan akan diberikan kaca sebagai pembatas maupun dinding agar terdapat transparansi seperti yang dilakukan pada museum Louvre, sehingga bangunan yang akan ditonjolkan tetap terlihat.

### 6.3. Konsep Bentuk

Konsep bentuk diaplikasikan melalui beberapa detail bangunan sebagai pendukung estetika. Akan lebih diutamakan pada bentuk-bentuk hasil dari konservasi dengan menambahkan unsur rekreatif dan edukatif.

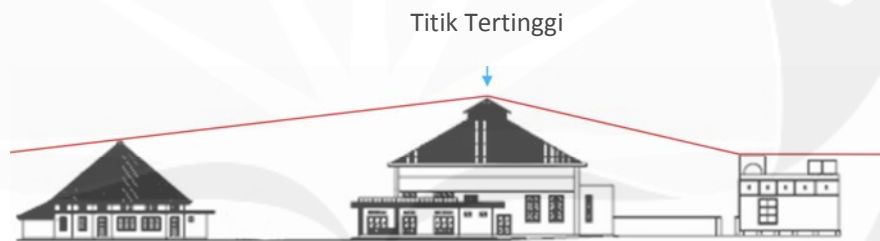
- a) Pembatas Ruang :Dinding trasnparan menggunakan roster simbolik kristal air.
- b) Lantai :Motif ubin simbol dari kristal air yang dikombinasikan dengan ubin polos.
- c) Pintu Eksterior :Pada kusen bagian atas berbentuk lengkung, terlihat massif dan pintu menggunakan besi yang di motif.
- d) Pintu interior :Pintu yang di atasnya terdapat jendela.

- 
- 
- e) Taman : penggunaan elemen lengkung yang dibentuk melalui perkerasan maupun tanaman.
  - f) Plafon : banyak menggunakan unsur lengkung melalui pengolahan bentuk plafon.

Bentuk-bentuk tersebut akan digunakan untuk menggabungkan bangunan lama dan bangunan baru yang kontras, sehingga bangunan tetap terlihat menyatu.

#### 6.4. Konsep Proporsi

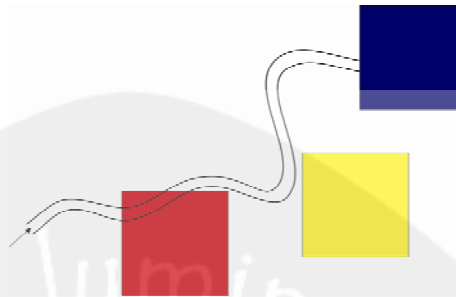
Proporsi pada bangunan eksisting memiliki titik tertinggi yaitu bangunan pabrik yang berada di tengah. Terdapat garis merah sebagai batas tinggi bangunan jika akan mendirikan bangunan baru.



Gambar 6.4. Proporsi Bangunan

#### 6.5. Konsep Sirkulasi

Sirkulasi antar gubahan massa menggunakan unsur lengkung yang diwujudkan melalui sirkulasi pejalan kaki serta dirancang dengan pencapaian frontal atau dengan melewati sirkulasi melalui bangunan agar seolah-olah memaksakan pengunjung untuk melihat bangunan tersebut.


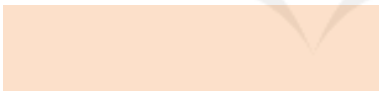





Gambar 6.5. Ilustrasi Sirkulasi Antar Massa

## 6.6. Konsep Warna

Penggunaan warna *soft* dominan putih, dikombinasikan dengan warna krem, biru, hijau tua, abu-abu/alami sebagai wujud konservasi dan di aplikasikan untuk bangunan lama.

Tabel 6.1. Warna Konservasi

Observasi warna	warna	
	Putih (Dominan)	55%
	Krem	15%
	Biru (ciri khas SP)	15%
	Hijau tua	5%
	Abu-abu(alami)	10%

Pada bangunan baru akan menggunakan warna utama yaitu kuning, hijau, coklat dan biru hasil dari analisis warna rekreatif. Warna bangunan baru dan bangunan lama akan dikontraskan agar dapat

---

---

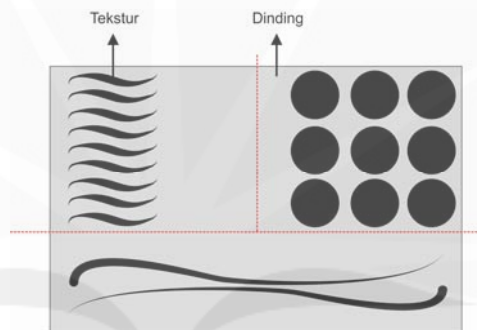
memberikan efek rekreatif dan menjadi penanda serta diharapkan dapat menonjolkan bangunan yang di konservasi.

### 6.7. Konsep Tekstur

Terdapat dua macam tekstur yang akan digunakan pada perancangan Arena Rekreasi Es Saripetojo yaitu:

a) Tekstur sebagai penghias dinding.

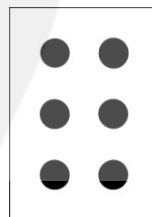
Tekstur ini merupakan penggabungan antara aspek konservasi dan aspek rekreatif sehingga memunculkan bentuk baru berupa tekstur pada dinding yang berbentuk bulat dan lengkung dengan penebalan  $\pm 2-3\text{cm}$ .



Gambar 6.6. Ilustrasi Tekstur Pada Dinding

b) Tekstur sebagai pengarah

Tekstur ini selain dirancang untuk estetika, juga untuk membantu mengarahkan tuna netra dari pintu masuk menuju restoran. Diwujudkan dalam bentuk *conblock* dengan tekstur menyerupai domino/huruf Braille.

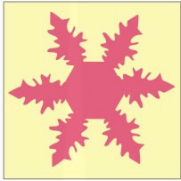
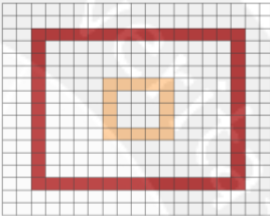






Gambar 6.7. Bentuk *Conblock* Untuk Tuna Netra

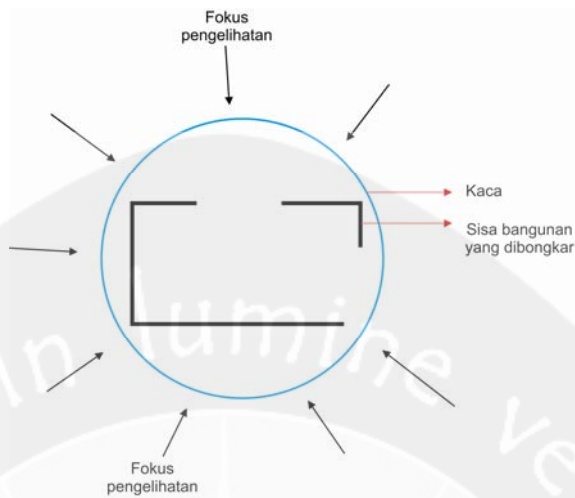
## 6.8. Konsep Bahan

Sebagai hasil konservasi yang akan diterapkan melalui bahan, maka detail-detail kecil yang pada awalnya dipakai pada Pabrik Es Saripetojo akan digunakan pada perancangan bangunan baru.

Tabel 6.2. Detail Bahan

Jenis bahan	Detail	Aplikasi dalam ruang
Ubin polos kombinasi ubin motif penggabungan antara konservasi dan edukatif.	 <p>Ubin bermotif kristal air</p>	 <p>Ubin polos Ubin bermotif</p>
Penggunaan ornamen batu.		 <p>Batu penghias dinding polos</p>
Dinding transparan yang menggambarkan Kristal air sebagai wujud penggabungan antara konservasi dan edukatif.	 <p>Rouster 20x20</p>	

Selain detail material di atas, kaca merupakan pilihan material edukatif karena akan digunakan untuk menonjolkan sebagian sisa bangunan Pabrik Es Saripetojo setelah mengalami pembongkaran.



Gambar 6.8. Material Kaca Mengelilingi Sisa Bangunan

## 6.9. Konsep Struktur

Secara keseluruhan sistem struktur akan menggunakan sistem rangka kaku dengan beton bertulang dan profil baja. Penataan kolom akan disesuaikan dengan pola bentuk dinding.

Pada arena *ice skating* akan menggunakan sistem struktur bentang lebar atau *truss system* yang digabungkan dengan konstruksi beton bertulang karena persyaratan ruang yang tidak boleh terdapat kolom.

Khusus untuk bangunan pabrik es lama akan ditambahkan kolom suntik berupa baja profil maupun beton bertulang agar dapat menahan beban rangka atap baja bangunan lama, selain itu sebagian beban rangka atap baja dapat disalurkan melalui struktur bangunan baru.

## 6.10. Konsep Utilitas Arena Es

### 6.10.1. Pipa Pendingin Arena Es

Pipa yang akan digunakan untuk menyalurkan pendingin adalah menggunakan pipa baja, akan ditanam pada bawah arena es karena persyaratan jika diletakan di luar maka pipa tersebut akan cepat mengalami karat.

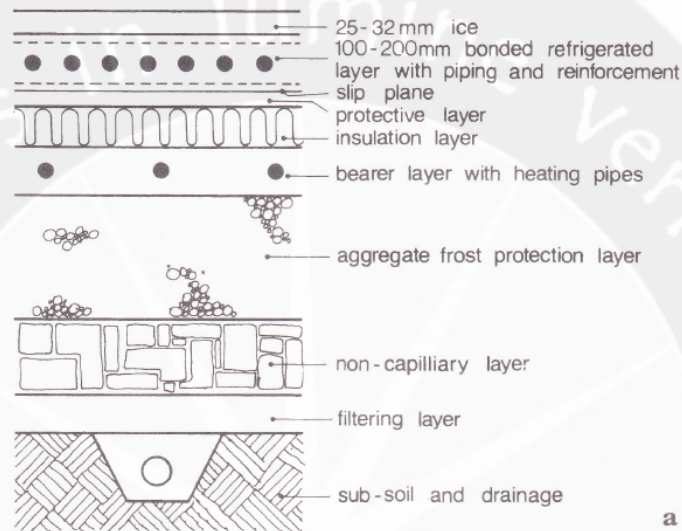


---

---

### 6.10.2. Struktur Lantai Arena Es

Lantai pada arena es menggunakan beberapa lapisan antara batas tanah sampai dengan lantai es. Sehingga sebelum dibangun arena, tanah harus digali terlebih dahulu untuk mencapai ketinggian yang diinginkan.



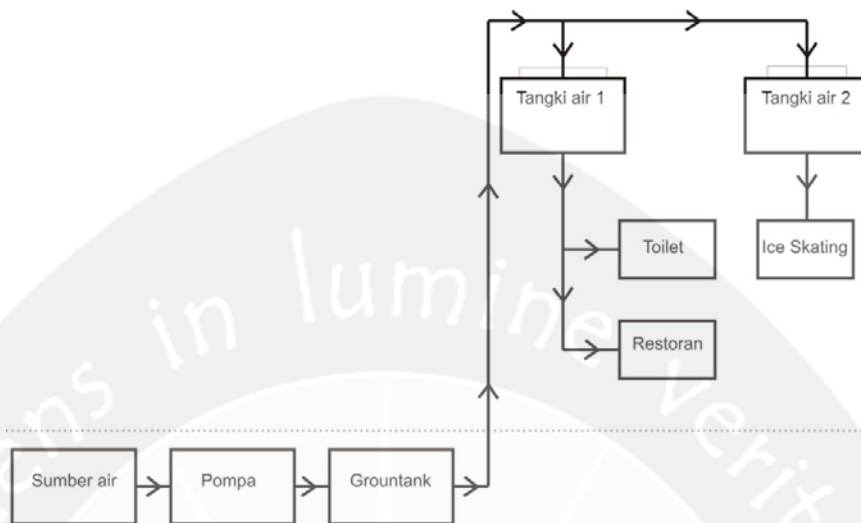
Gambar 6.9. Struktur Lantai Arena Es

### 6.11. Pencahayaan

Khusus untuk pencahayaan pada bangunan konservasi yang berupa peninggalan pabrik akan menggunakan lampu spot mengarah pada dinding-dinding dan rangka atap, upaya tersebut untuk menonjolkan bangunan konservasi pada malam hari sekaligus untuk menambah estetika.

### 6.12. Air Bersih

Sistem distribusi air bersih menggunakan *Down Feed system*. Air dari sumber akan dialirkan ke *groundtank* kemudian dilanjutkan ke tangki air. Di sini tangki air dibagi menjadi dua, tangki air satu berfungsi untuk menampung air bersih yang didistribusikan ke toilet, restoran dan taman. Untuk tangki air dua berfungsi khusus untuk menangani kebutuhan *ice skating*.



Gambar 6.10. *Down Feed System*

### 6.13. Drainase

Sistem drainase berupa sistem penyaluran air hujan. Pada umumnya air hujan akan ditampung pada sumur peresapan air hujan dan langsung dialirkan menuju riol kota. Untuk bangunan yang jauh dari riol kota akan disalurkan melalui got-got kecil didekat area bangunan.

Pada Area Rekreasi Es Saripetojo akan diletakan beberapa sumur peresapan air hujan. Pada bagian depan bangunan terdapat sungai yang tertutup, selain itu area ini dikelilingi oleh got – got kecil dengan kedalaman  $\pm 1\text{m}$  sehingga jika terjadi hujan air akan dialirkan menuju sumur peresapan air hujan dan jika terjadi luapan akan langsung dialirkan menuju sungai di depan bangunan.

## Daftar pustaka

### Buku:

Ching, F.D.K. *Form Space and Order (Third edition)*. Canada: Wiley, 2007.

Ching, F.D.K. *Ilustrasi Desain Interior*. Jakarta: Erlangga, 1996.

Hakim, Ir. Rustam, MT. IALI & Ir. Hardi Utomo, MS. IAI. *Komponen Perancangan Arsitektur Lansekap*. Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2003.

John, Geraint & Herad, Helen. *Handbook of Sports and Recreational Building Design Volume I: Ice Rink and Swimming Pools*. London: The Architectural Press, 1981.

John, Geraint & Herad, Helen. *Handbook of Sports and Recreational Building Design Volume II: Indoor sports*. London: The Architectural Press, 1981.

Neufert, Ernst. *Data Arsitek Jilid 2*, Jakarta: Erlangga, 2002.

Panero, J dan Martin Zelnik. *Dimensi Manusia dan Ruang Interior*. Jakarta: Erlangga, 2003.

Papadakis, Dr. Andreas C. *A New Spirit In Architecture*. New York : ST. Martin's Press 1991.

Shidarta, Prof. & Ir. Eko Budiharjo, Msc. *Konservasi Lingkungan dan Bangunan Kuno Bersejarah di Surakarta*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1989.

SIPD, Tim Penyusun. *Bappeda kota Surakarta tahun 2010, Sistem informasi profil daerah kota Surakarta*. Surakarta, 2010.

Surakarta, Team revisi RUTRK kodya. *Rencana umum tata ruang kota kotamadya Surakarta, 1993 – 2013*. Surakarta, 1993.

### Makalah:

Busono, MT. Dra. Rr. Tjahjani. *Eskursi Preservasi, Konservasi, Renovasi Pada Pemeliharaan Bangunan Di Singapura dan Malaysia*, 2011.

Amelia Dewi. *Analisis Penyusunan Anggaran Penjualan Dengan Metode Least Square Pada Perusda Es Sari Petojo Surakarta.*

Federation, International Ice Hockey. *Technical guidelines of an ice rink.*

Harvard design school, Center For Design Informatics. *The Grand Louvre Paris.* France

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2010 Tentang Cagar Budaya. Jakarta, 2011.

### **Sumber Langsung:**

BP3 Jawa Tengah : *Sejarah & Foto-foto Pabrik Es Saripetojo di Solo.*

Wawancara Bp. Winarto ( *Teknisi Pabrik Es Saripetojo 1990-2011*), Solo 15 Oktober 2011

### **Daftar Referensi**

<http://www.kbr68h.com/editorial/54-tajuk/11078-pabrik-es-sari-petojo>

<http://www.prakarsa-rakyat.org/artikel/kolom/artikel.php?aid=49493>

<http://bemfisipuns.wordpress.com/2011/07/26/nasib-saripetojo/>

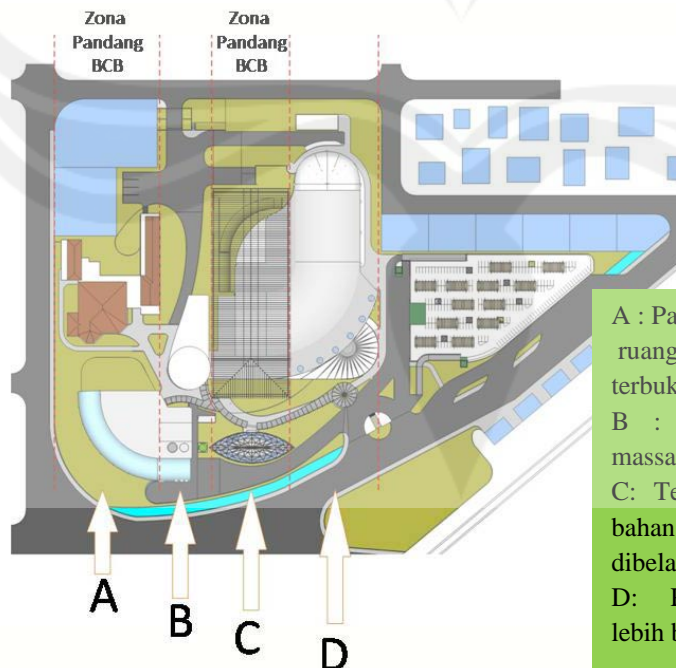
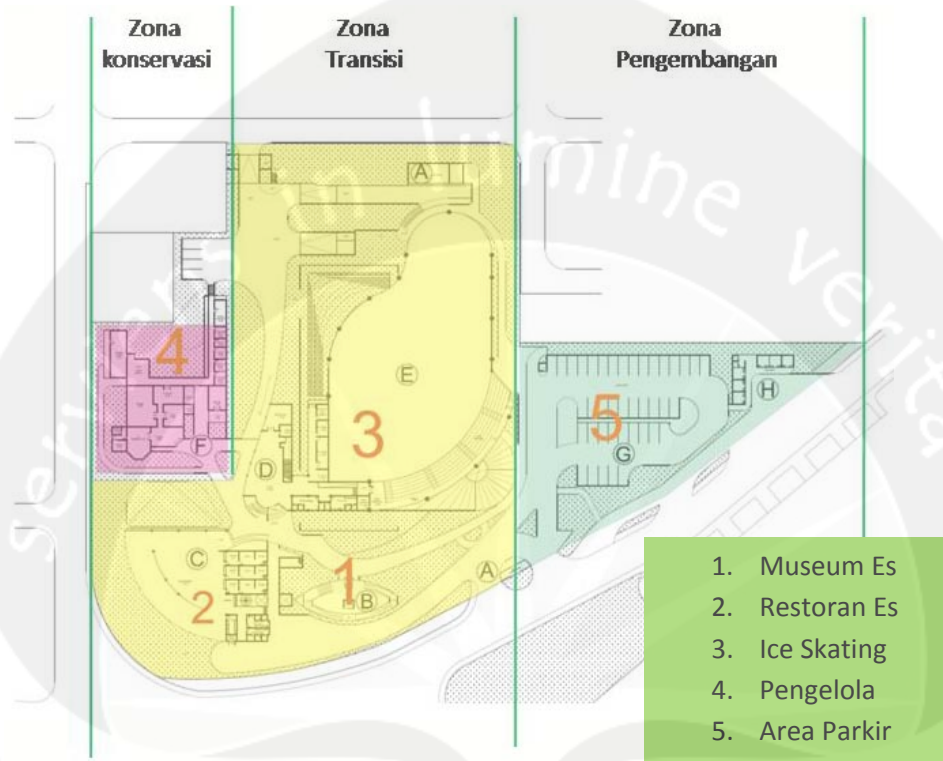
<http://www.solopos.com/2011/channel/jateng/pembangunan-mal-ramayana-di-bekas-pabrik-saripetojo-langgar-perda-provinsi-104858>

<http://oase.kompas.com/read/2011/07/14/2249596/TIM.Indpenden.Saripetojo.Solo.Pecah>

[www.wikipedia.com](http://www.wikipedia.com)

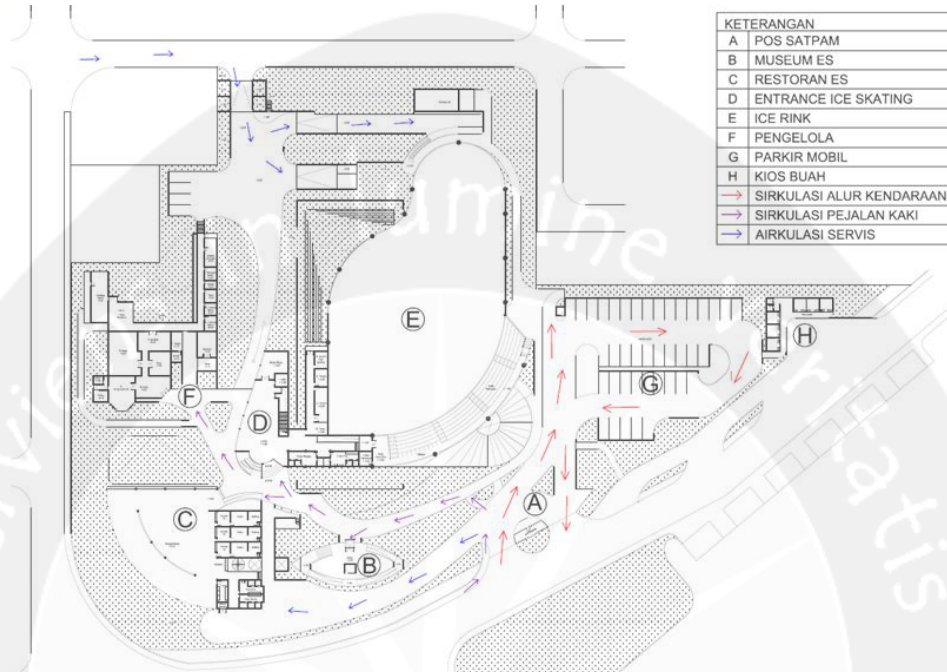
## LAMPIRAN

### KONSEP TATA MASSA

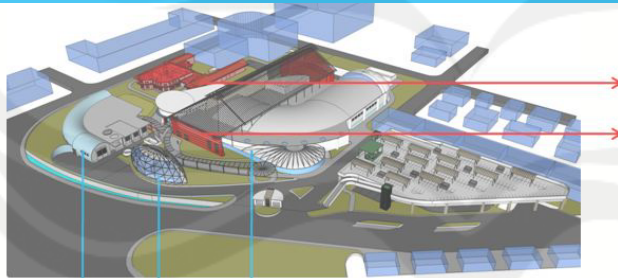


- A : Pandangan transparan karena ruang makan restoran berupa ruang terbuka.
- B : Pandangan tertutup setengah massa Restoran
- C: Terdapat lobby museum dengan bahan kaca sehingga bangunan dibelakangnya dapat terlihat.
- D: Pandangan ke bangunan baru lebih bebas

## SIRKULASI

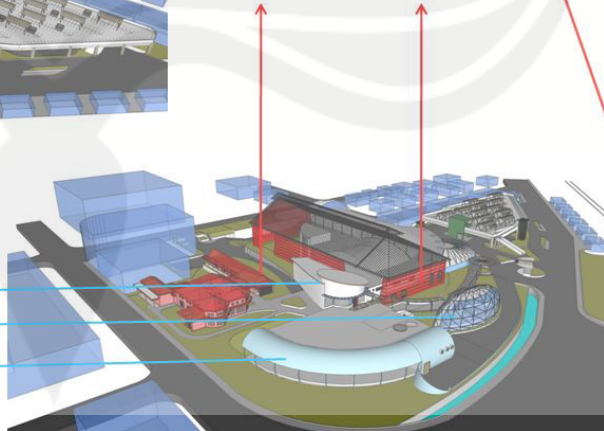


## GUBAHAN MASSA



Massa berwarna merah adalah Bangunan cagar budaya yang harus di pertahankan

Massa bangunan baru berbentuk dominan lengkung sebagai wujud rekreatif dan kontras dengan bangunan cagar budaya agar dapat dibedakan dengan jelas, unsur kerangka menjadi penghubung bentuk sehingga bentuk yang kontras tersebut tetap unity.

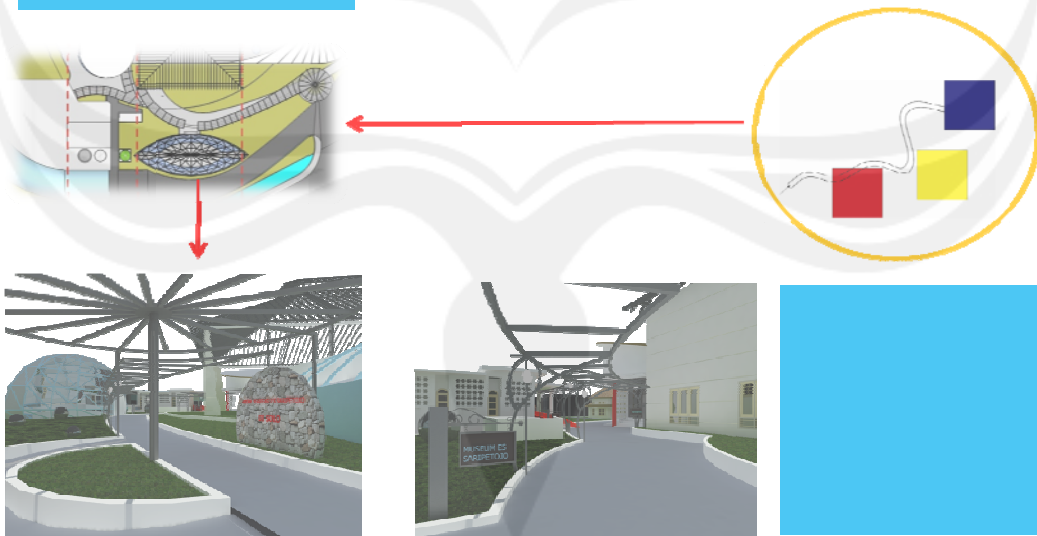




## PROPORSI

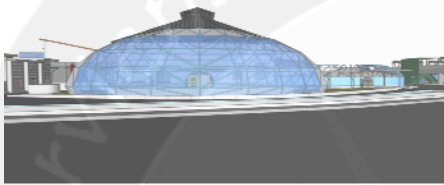


## SIRKULASI

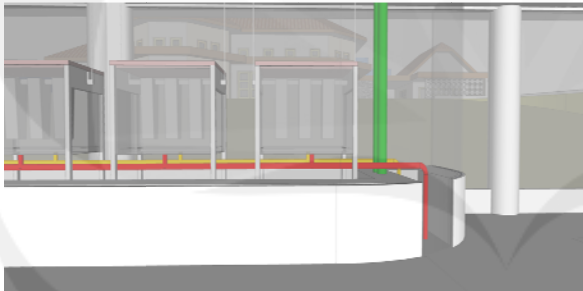


Sirkulasi antar gubahan massa menggunakan unsur lengkung yang diwujudkan melalui sirkulasi pejalan kaki serta dirancang dengan pencapaian frontal atau dengan melewati sirkulasi melalui bangunan agar seolah-olah memaksakan pengunjung untuk melihat bangunan tersebut.

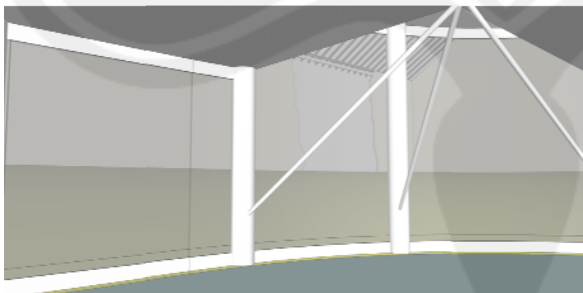
***SENSE OF SPACE***



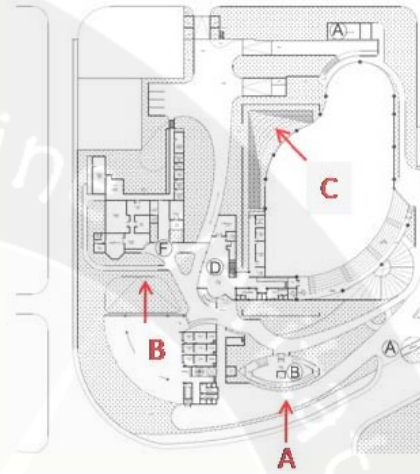
**A. LOBBY MUSEUM**



**B. INTERIOR MUSEUM**



**C. INTERIOR ICE SKATING**



Penggunaan kaca merupakan penghargaan terhadap Bangunan Cagar Budaya karena dapat melihat bangunan di belakangnya (transparansi) seperti yang dilakukan pada museum Louvre.



**PERSPEKTIF**

